

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengamati fenomena yang menarik tanpa mempengaruhi hasil. Sebuah studi cross-sectional adalah salah satu dimana pengumpulan data dan analisis terjadi pada waktu yang sama, dengan tujuan untuk menentukan ada tidaknya korelasi antara dua variabel (SDM, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang bagaimana masalah kesehatan dan kelelahan mempengaruhi pengemudi bus di Berau.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh supir CV. Trans Borneo Jaya 99 Travel yang berjumlah 19 Responden.

##### **2. Sampel**

Dalam total sampling, sampel yang representatif diambil dari seluruh populasi penelitian (Nurdin & Hartati, 2019). Artinya peneliti melibatkan semua populasi yakni seluruh supir travel jurusan Berau-Samarinda tersebut sebagai sampel penelitian.

a. Kriteria Inklusi

1. Seluruh supir CV. Trans Borneo Jaya 99 Travel Berau
2. Supir yang berusia lebih dari 18 tahun
3. Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

1. Supir yang tidak berada di tempat saat penelitian
2. Supir yang tidak full time bekerja atau bergantian sistem kerjanya dengan supir lain.

**C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada Juni 2022, yang dilakukan di CV. Trans Borneo Jaya 99 Travel.

## D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kriteria Objektif	Skala Data
<b>Variabel Dependen :</b>					
1.	Kelelahan Kerja	Suatu respon yang diwujudkan dalam bentuk respon fisik dan psikologis yang terjadi akibat kerja pada supir travel jurusan Berau Samarinda.	Kuesioner IFRC	1. Tinggi 53-98 2. Rendah 30-52 (Kristanto, 2013)	Ordinal
<b>Variabel Independen :</b>					
2.	Kondisi Kesehatan	Kondisi kesehatan pengemudi secara subjektif dalam waktu satu minggu terakhir sampai dengan penelitian di lakukan, dengan riwayat penyakit responden, riwayat dalam konsumsi alcohol, minuman energi dan obat-obatan terlarang yang	Kuesioner	1. Tidak Fit (Jika ada keluhan kondisi kesehatan dalam 1 minggu terakhir) 2. Fit (Jika tidak ada keluhan kondisi kesehatan dalam 1 minggu terakhir) (Kristanto, 2013)	Nominal

		dapat mempengaruhi kesehatan supir travel.			
--	--	--	--	--	--

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menggunakan wawancara terstruktur kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

### **1. Identitas Responden**

Usia, status kesehatan, dan lama mengemudi adalah contoh atribut responden yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi responden.

### **2. Variabel Penelitian Kelelahan Kerja**

Kuesioner Subjective Sleepiness and Role Time (SSRT) IFRC digunakan untuk melakukan penilaian kelelahan di tempat kerja. Akan ada 30 kuesioner yang digunakan dalam cara pengujian subyektif ini. Dengan demikian, skala Likert telah dimasukkan ke dalam survei ini.

### **3. Kuesioner Kondisi Kesehatan**

Kuesioner kondisi kesehatan mencakup 8 pertanyaan tentang pola makan responden, penggunaan obat-obatan, dan riwayat kesehatan. Kuesioner Guttman digunakan. Tingkat keparahan suatu kondisi kesehatan diukur pada skala ini dari maksimal 1 (Ya) hingga minimal 0 (Tidak).

## **F. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Kuesioner tersebut dilakukan serangkaian pengujian untuk memastikan validitas dan kelayakannya untuk diteliti dengan menggunakan uji validitas instrumen Per 2016 (Nursalam). Karena IFRC adalah kuesioner standar dan studi sebelumnya telah melakukan pemeriksaan validitas, mereka tidak dilakukan dalam penelitian ini (Muslim 2016).

Karena Siti Amalia Desika Daulay sudah menguji validitas kuesioner kondisi kesehatan, maka peneliti tidak bersusah payah melakukannya. Dalam penelitian sebelumnya, kuesioner yang dirancang sendiri yang menilai potensi penyebab kelelahan berfungsi sebagai uji validitas.

### **2. Uji Reliabilitas**

Jika anda ingin mengetahui seberapa presisi instrumen atau alat ukur anda, anda perlu menguji reliabilitasnya (Nursalam, 2016). Karena status IFRC sebagai kuesioner standar, analisis reliabilitas tidak diperlukan dalam penelitian ini. Pada penelitian Muslimin (2016), uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas kuesioner IFRC sebesar  $0,871 > 0,6$  yang menunjukkan validitas kuesioner.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Data Primer**

Istilah “data” mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari orang-orang yang sebenarnya sebagai bagian dari suatu penelitian (Sugiyono, 2010). Pertanyaan dikirim ke sampel pengemudi travel Berau-Samarinda untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian ini.

### **2. Data Sekunder**

Data yang dikumpulkan melalui sumber sekunder, seperti dokumentasi yang ada, dianggap memiliki kualitas yang lebih rendah dibandingkan data primer (Sugiyono, 2010). Jumlah kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan dan variabel dependen dalam penelitian ini dikumpulkan melalui sumber sekunder dari CV. Trans Kalimantan Jaya 99 Travel.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

Pengolahan data terjadi setelah metode pengumpulan data selesai dan data diperoleh. Metode dan proses berikut digunakan selama pengumpulan data untuk penelitian ini (A. Alimul, 2012) :

- a. Tahap *editing*, yaitu dilakukan dengan langkah memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini semua kuesioner tidak ada yang kosong dan semua sudah diisi setelah dilakukan tahapan editing.

- b. Tahap *coding*, memberikan kode pada setiap variabel yang akan diukur dalam mempermudah pengolahan data yang akan dilakukan. Peneliti membuat kode masing-masing indikator variabel sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.
- c. Tahap *entering*, yaitu memindahkan dalam program spss yang ada dalam computer untuk diolah lebih lanjut dan mendapatkan ukuran hasil dari pengolahan data tersebut. Data yang sudah di edit selanjutnya di masukkan dalam excel dan diolah dalam tahapan selanjutnya.
- d. Tahap *cleaning* adalah memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan sudah lengkap dan tidak ada data yang kosong.
- e. Tahap *tabulasi* data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Tabulasi yang digunakan dengan menggunakan program SPSS yang ada dalam komputer untuk dianalisa baik secara univariat dan bivariat.

## **2. Analisis Data**

Analisis data langkah pengolahan data sehingga data bisa diinterpretasikan dan mendapatkan kesimpulan dari pengolahan tersebut (Dharma, 2011). Menurut Notoatmodjo (2012) analisis data dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:



### a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dalam melihat dan memaparkan karakteristik setiap variabel penelitian dimana analisa juga melihat bentuk data bisa numerik dan kategorik data (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis mengenai kejadian karakteristik responden (usia, Kondisi kesehatan dan kelelahan).

**Tabel 3. 2 Analisis Univariat**

Variabel		Analisis Data
VD/VI	Skala	Uji
1. Kondisi Kesehatan	Nominal	Distribusi Frekuensi
2. Kelelahan	Ordinal	Distribusi Frekuensi

### b. Analisis Bivariat

Untuk menguji hubungan antara variabel X dan Y, kami menggunakan bentuk analisis univariat yang lebih canggih yang dikenal sebagai analisis bivariat (Notoatmodjo, 2012). Uji eksak Fisher dilakukan untuk memastikan signifikansi statistik dengan nilai alfa 0,05. Karena ada satu sel dengan frekuensi ekspektasi atau nilai ekspektasi kurang dari lima tidak dan lebih besar dari dua puluh persen dari total sel, peneliti berpikir untuk menggunakan uji eksak Fisher. Ini menghalangi melakukan analisis chi-kuadrat. Secara khusus, apa yang diuraikan di bawah ini (Riyanto, 2011). Jika p-value kurang dari 0,005, maka hipotesis ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa masalah kesehatan dan

kelelahan berhubungan dengan pengemudi angkutan fokus Berau-Samarinda diterima.

## **I. Alur Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat 3 tahapan yaitu :

### 1. Tahap Penelitian

- a. Menentukan tema penelitian yang akan dilakukan
- b. Menentukan judul penelitian setelah konsultasi dengan pembimbing
- c. Menyusun skripsi penelitian dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing
- d. Peneliti menyusun kuesioner penelitian yang akan digunakan dalam penelitian
- e. Melakukan konsultasi proposal dan dilanjutkan dengan melakukan seminar proposal skripsi
- f. Peneliti melakukan pengurusan surat izin penelitian.

### 2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Melakukan perkenalan dengan supir travel
- b. Menjelaskan tujuan kepada supir travel
- c. Mengukur kelelahan kerja menggunakan kuesioner IFRC yang mengukur kelelahan dan kuesioner kondisi kesehatan.

### 3. Tahap hasil

- a. Setelah data diberi kode, dibersihkan, dan disiapkan untuk analisis, data tersebut diperiksa dengan menggunakan program komputer.
- b. Langkah selanjutnya adalah menyusun temuan, menarik beberapa kesimpulan, dan menawarkan beberapa saran dalam bentuk laporan.
- c. Mendiskusikan temuan dari lapangan dengan pembimbing
- d. Menyelenggarakan seminar hasil
- e. Penyerahan Skripsi Penelitian ke Institusi.

### J. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian mengacu pada aturan-aturan yang harus diikuti selama seorang peneliti berada di lapangan atau berinteraksi dengan individu yang akan dijadikan sebagai sumber data atau informan. Berikut ini adalah empat prinsip menyeluruh dari etika penelitian dalam keperawatan (Creswell & Poth, 2016):

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*).

Penelitian ini dilakukan dengan memulai menjelaskan meliputi tujuan dan manfaat penelitian, prosedur penelitian selanjutnya setelah mendapatkan *informed consents* responden paham peneliti meminta responden menandatangani lembar persetujuan. Semua responden dalam penelitian ini mendapatkan penjelasan

prosedur penelitian dan tidak ada responden yang menolak untuk dilibatkan setelah mendapatkan penjelasan secara mendetail oleh peneliti.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*).

Peneliti harus menghormati privasi responden dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas responden. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan inisial pada responden dalam bentuk nomer urut sehingga menjaga privacy atau anonymity. Peneliti melakukannya dengan mengganti identitas dengan kode responden.

3. Menghormati keadilan dan inklusifitas (*respect for justice inclusiveness*).

Keadilan dan inklusifitas artinya peneliti memperlakukan sama semua tidak berpihak pada kelompok tertentu dalam penelitian yang dilakukan. Semua responden mendapatkan hak yang sama dimana peneliti tidak membeda-bedakan.

4. Memperhitungkan manfaat dan kegunaan bagi subjek penelitian (*Balancing harm and benefits*).

Penelitian harus memberikan asas manfaat dibandingkan dengan mudarat artinya manfaat penelitian yang dilakukan lebih besar dari efek samping yang ditimbulkan dalam penelitian. Penelitian ini tidak menimbulkan dampak kesehatan atau kerugian bagi

responden justru responden akan mendapatkan informasi baru dari dalam menjaga kesehatan dan mencegah kelelahan selama mengemudi.